

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi pada saat ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, memberikan pengaruh yang signifikan pada suatu organisasi dalam melaksanakan proses bisnis dan menentukan langkah-langkah strategis dalam pengambilan keputusan. Menurut (Cholik, 2021), Teknologi Informasi ialah suatu bentuk teknologi yang dimanfaatkan untuk memproses, mengakses, mengatur, menyimpan, dan memanipulasi data dalam beragam metode dengan tujuan menciptakan informasi berkualitas. Informasi tersebut diharapkan memiliki kebermaknaan, ketepatan, dan keteraturan waktu, serta dipergunakan untuk kebutuhan individu, bisnis, dan pemerintahan, menjadikannya sebagai data yang krusial dalam proses pengambilan Keputusan.

Pengembangan teknologi informasi banyak digunakan diorganisasi salah satunya adalah rumah sakit. Dalam pengertiannya Rumah Sakit merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh, dengan menggunakan pengetahuan medis dan infrastruktur kesehatan, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal perawatan kesehatan. Rumah sakit memiliki proses bisnis yang cukup kompleks mulai dari penerimaan pasien rawat inap, rawat jalan hingga dengan proses pembayaran.

Dalam melakukan pelayanan, rumah sakit diharuskan untuk meningkatkan pelayanan yang baik, mudah dan cepat kepada pasien. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan adanya pengintegrasian teknologi informasi dalam merencanakan pelayanan yang baik dan terarah. Pemerintah Indonesia sebetulnya sudah memberikan kebijakan pada rumah sakit untuk menerapkan sistem informasi rumah sakit. Hal ini sudah dijelaskan dalam UU No. 44 Tahun 2009 Rumah Sakit diwajibkan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan tentang penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Yang kemudian ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan No. 1171 Tahun 2011 tentang SIRS yang mengatur setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem

Informasi Rumah Sakit (SIRS). Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2011, pengertian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan SIMRS merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Selain itu mengenai rekam medis, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis.

Menurut Kementerian Kesehatan melalui Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) yang dikemukakan oleh (Odelia, 2018) hingga akhir November 2016, terdapat pedoman yang mengatur pencatatan dan pelaporan rutin bagi rumah sakit. Dari jumlah total 2588 rumah sakit di Indonesia, sekitar 48%, atau 1257 rumah sakit, telah berhasil mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang berfungsi. Sebanyak 128 rumah sakit, atau 5%, melaporkan bahwa mereka sudah memiliki SIMRS, namun tidak berjalan dengan optimal. Sebanyak 425 rumah sakit, atau 16%, belum mengadopsi SIMRS. Selain itu, 745 rumah sakit, atau 28%, tidak memberikan laporan terkait keberadaan atau kesiapan SIMRS. Berdasarkan analisis data dari SIRS tahun 2016, ditemukan bahwa jumlah SIMRS yang berfungsi paling banyak terdapat di rumah sakit tipe C (597 RS), diikuti oleh rumah sakit tipe B (267 RS).

Rumah Sakit sebagai salah satu pelayanan publik yang memiliki kompleksitas yang tinggi seperti pada fungsi pelayanan medis. Dalam suatu rumah sakit, Instalasi Rawat Jalan dan Hemodialisa merupakan salah satu layanan penunjang medis di rumah sakit yang bertujuan untuk menyediakan pelayanan medis kepada pasien. Sebagai salah satu bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan, Instalasi Rawat Jalan dan Hemodialisa harus memberikan layanan yang optimal, fasilitas kesehatan yang memadai, tenaga medis profesional dan sistem yang efisien dan efektif. Fenomena permasalahan yang terjadi di Instalasi Rawat Jalan dan Hemodialisa RS Al Islam Bandung yaitu masih adanya proses pelayanan yang belum optimal kepada pasien untuk menunjang kualitas layanan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, masih terdapat aplikasi yang belum terintegrasi yang

diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses layanan pasien, sehingga diharapkan dapat mempercepat alur kerja, mengurangi kesalahan. Oleh karena itu, rumah sakit memerlukan sebuah rancangan *enterprise architecture*. Selain itu EA juga membantu manajemen dalam membantu melakukan identifikasi strategi goal dengan jelas dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mencapai keselarasan antara teknologi dan bisnis (Herman et al., 2017).

Dalam perancangan *Enterprise Architecture* diperlukan sebuah *framework*. Terdapat berbagai *framework* seperti TOGAF ADM, Zachman, FEAF. *Framework* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah TOGAF ADM 9.2. Metode TOGAF ADM dipakai untuk menganalisa dan merencanakan EA pada fungsi pelayanan medis di rumah sakit. Fokus penelitian ini bagaimana merancang *Enterprise Architecture* RSAI Bandung.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diangkat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana analisis *Enterprise Architecture* (EA) pada Rumah Sakit Al Islam Bandung di Instalasi Rawat Jalan dan Hemodialisa yang berfokus pada pelayanan rawat jalan, pelayanan kemoterapi, pelayanan *home care* dan pelayanan hemodialisa dengan menggunakan metode TOGAF ADM 9.2?
- b. Bagaimana perancangan implementasi *Enterprise Architecture* Instalasi Rawat Jalan dan Hemodialisa yang berfokus pada pelayanan rawat jalan, pelayanan kemoterapi, pelayanan *home care* dan pelayanan hemodialisa dengan TOGAF ADM 9.2 di RS Al Islam Bandung?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir di RS Al Islam Bandung yaitu :

- a. Menyusun rancangan *Enterprise Architecture* pada RS Al Islam Bandung khususnya pada Instalasi Rawat jalan dan Hemodialisa.

- b. Dapat memberikan arahan strategis untuk implementasi dan solusi pada Instalasi Rawat Jalan dan Hemodialisa di RS Al Islam Bandung.

I.4 Batasan Tugas Akhir

Batasan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian ini dilakukan pada Instalasi Rawat Jalan dan Hemodialisa di RS Al Islam Bandung yang berfokus pada pelayanan rawat jalan, pelayanan kemoterapi, pelayanan *home care* dan pelayanan hemodialisa.
- b. Penelitian ini menerapkan metode TOGAF ADM 9.2, yang pengerjaannya terfokus pada fase *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture* yang terdiri dari *Data Architecture* dan *Application Architecture, Technology Architecture, dan Opportunities and Solution*.

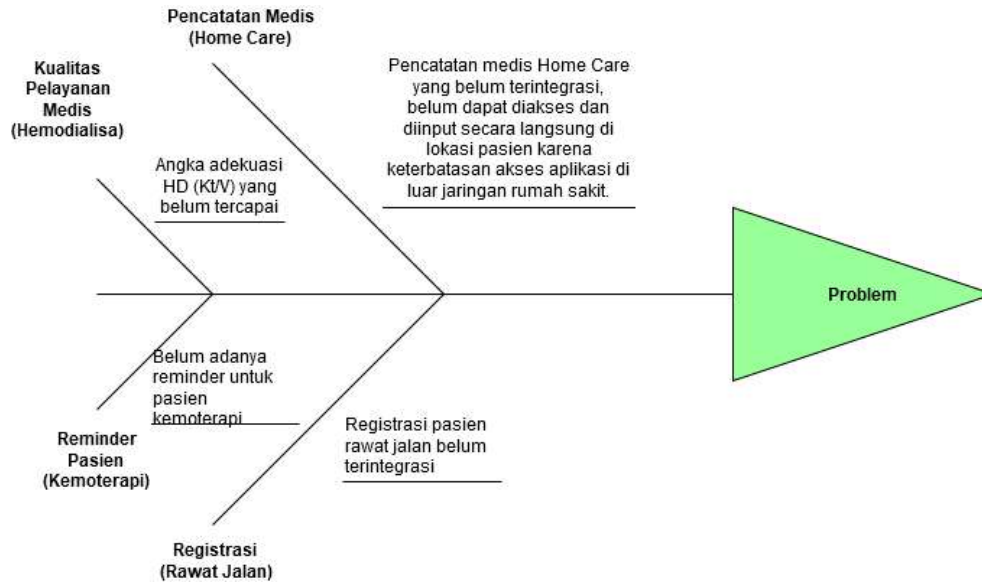
I.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian, ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi RS Al Islam Bandung dapat menghasilkan rancangan *enterprise architecture* yang dapat membantu untuk membangun keselarasan antara teknologi informasi dengan bisnis organisasi. Selain itu, dapat membantu mendapatkan solusi dari permasalahan yang timbul.
- b. Bagi penulis, memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang pelaksanaan *enterprise architecture*, terutama dalam konteks studi kasus rumah sakit pada Instalasi Rawat Jalan dan Hemodialisa.

I.6 Root Cause Analysis

Root Cause Analysis (RCA) adalah pendekatan terstruktur yang bertujuan untuk menemukan akar penyebab suatu masalah atau kejadian yang tidak diharapkan. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada identifikasi faktor-faktor mendalam yang menjadi sumber masalah, daripada sekadar menangani gejala yang tampak di permukaan.



Gambar I. 1 Root Cause Analysis